

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *Quasi experiment* atau penelitian kuantitatif dengan *pre-posttest one group design* merupakan teknik penarikan sampel pada suatu populasi dalam penelitian satu kelompok melalui pengukuran sebelum (*pretest*) dan pengukuran sesudah intervensi (*posttest*) (Nursalam, 2015). *Quasi experiment* bertujuan untuk mengungkap suatu keterkaitan antara sebab dan akibat melalui keterlibatan kelompok control dan experiment. Namun, kelompok yang dipilih tidak melalui proses pemilihan secara acak (Herdayati dan Syahrial, 2019). Pada penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan lembar kuesioner (*pretest*), membagikan leaflet kemudian memberi materi pendidikan kesehatan reproduksi sebanyak 1 kali dalam waktu 40 menit, selanjutnya peneliti memberikan lembar kuesioner (*posttest*) kepada responden untuk pengukuran setelah diberikan intervensi, selanjutnya membuat laporan penelitian untuk dibuat hasil penelitian.

Desain *pretest-posttest one group design* digambarkan melalui tabel dibawah ini:

Table 4.1 rancangan *pretest-posttest one group design*

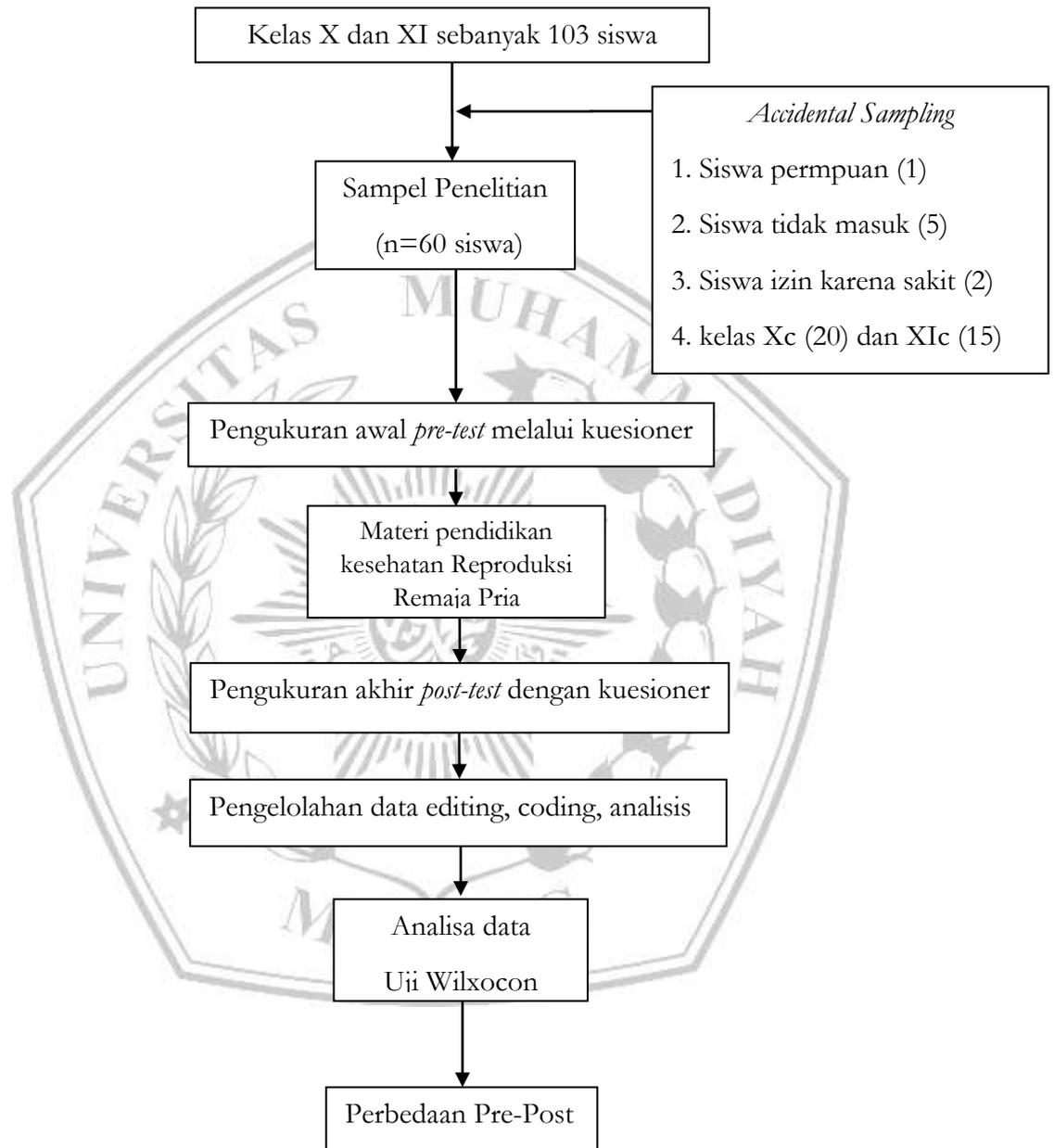
	Pretest	Intervensi	Posttest
Kelompok Perlakuan	01	X1	02

Keterangan:

- X1 : Pemberian materi dengan power point dan leaflet
- 01 : Pemberian kuesioner tingkat pengetahuan, sikap, prilaku *pretest*
- 02 : Pemberian kuesioner tingkat pengetahuan , sikap, prilaku *posttest*

4.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian disusun untuk melihat konsep awal hingga akhir penelitian yang akan diamati.



Gambar 4.2 kerangka penelitian

4.3 Populasi dan Sampel dan Tehnik Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi merupakan penarikan kesimpulan dari ketetapan peneliti dengan mempelajari karakteristik dan kualitas tertentu dalam subjek atau objek di wilayah generalisasi (Komala & Nellyaningsih, 2017). Seluruh siswa SMK Tekstil Pandaan sebanyak 981 siswa adalah populasi awal dalam penelitian ini. Untuk kelas XII dan tidak diikuti karena kepala sekolah hanya mengizinkan kelas X dan XI. Teknik *non probability sampling* dalam penelitian ini digunakan yakni pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak sehingga populasi yang dilibatkan dalam penelitian berjumlah 103 responden.

4.3.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang seharusnya diukur untuk mewakili sesuai dengan karakteristik dan jumlah yang ada (Komala & Nellyaningsih, 2017). Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Nilai Koefisien *margin of error* 0,1

Maka untuk mengetahui sampel dalam penelitian ini dengan total populasi 103 siswa, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{103}{1+103(0,1)^2}$$

$$n = \frac{103}{2,03} = 50,73$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dibulatkan yaitu sebanyak 51 siswa, sehingga dalam penelitian ini minimal 51 siswa untuk dijadikan sampel yang dapat mewakili populasi, Saat penelitian dilakukan sampel awal berjumlah 103 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Akan tetapi kepala sekolah hanya mengizinkan kelas Xa, Xb, XIa dan XIb yang terdiri dari 68 siswa, saat penelitian dilakukan 1 siswa perempuan, 5 siswa tidak masuk sekolah, 2 siswa izin karena sakit, 20 siswa kelas Xc dan 15 Siswa kelas XIc, sehingga sampel akhir penelitian berjumlah dari 60 siswa.

4.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan proses menyeleksi sampel untuk mewakili dalam suatu populasi (Manalu et al., 2018). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan yaitu *accidental sampling* dengan menentukan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Jasmalinda, 2021).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini :

- a. Siswa yang bersedia menjadi reponden
- b. Berusia 15-17 tahun
- c. Berjenis kelamin laki-laki
- d. Siswa kelas X A, X B, XI A, dan XI B.
- e. Tidak ada gangguan penglihatan dan pendengaran

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini :

- a. Berjenis kelamin perempuan
- b. Usia < 14 tahun
- c. Siswa yang tidak hadir pada saat penelitian
- d. Siswa memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan
- e. Siswa yang keadaan sakit fisik

4.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek, nilai serta atribut yang ditarik kesimpulan dan dipelajari oleh peneliti dalam menetapkan suatu variasi tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen yaitu pendidikan kesehatan reproduksi, serta variabel dependen yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku memelihara kesehatan reproduksi pria remaja.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan mendefinisikan suatu variabel oleh peneliti dengan karakteristik tertentu dalam melakukan pengukuran (Sugiono, 2017). Kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pilihan jawaban benar dan salah, 32 pertanyaan tentang sikap kesehatan reproduksi dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju, 32 pertanyaan tentang perilaku kesehatan reproduksi dengan pilihan jawaban tidak pernah, pernah, kadang-kadang dan sering

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Ukur dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan kesehatan reproduksi	Pemahaman siswa SMK Tekstil Pandaan tentang aspek-aspek dalam kesehatan reproduksi pada pria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kesehatan reproduksi 2. Pengenalan sistem reproduksi 3. Fungsi alat reproduksi 4. Gangguan kesehatan reproduksi 	<p>Cara: Responden mengisi lembar kuesioner</p> <p>Alat: Lembar kuesioner</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang skor 1-4 2. Cukup skor 5-9 3. Baik skor 10-14 	Ordinal
Sikap kesehatan reproduksi	Pandangan atau pendapat siswa SMK Tekstil Pandaan mengenai kesehatan resproduksi pada pria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batasan dalam pacaran 2. Kaitan agama dalam mencegah pacaran 3. Kebiasaan atau pola hidup merokok dan minuman keras 4. Dampak positif menjaga kesehatan reproduksi 	<p>Cara: Responden mengisi lembar kuesioner</p> <p>Alat: Lembar kuesioner</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang skor 1-8 2. Cukup skor 9-16 3. Baik skor 17-24 4. Sangat Baik skor 25-32 	Ordinal
Perilaku kesehatan reproduksi	Respon atau reaksi yang dilihat melalui aktivitas siswa SMK Tekstil Pandaan terkait kesehatan reproduksi pada pria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merokok 2. Menggunakan pakaian dalam yang bersih 3. Pola makan 4. Ejakulasi 5. Olahraga 	<p>Cara: Responden mengisi lembar kuesioner</p> <p>Alat: Lembar kuesioner</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang skor 1-8 2. Cukup skor 9-16 3. Baik skor 17-24 4. Sangat Baik skor 25-32 	Ordinal

4.6 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Tekstil Pandaan yang beralamat di Jl. Pahlawan Sunaryo No. 2, Pandaan, Provinsi Jawa Timur.

4.7 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada hari kamis, 4 Januari 2024 selama 1 hari selama 2 jam diantaranya 40 menit untuk materi dan 80 menit untuk *pre* dan *posttest*.

4.8 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mendapatkan informasi dari responden untuk diolah dan diinterpretasikan hasilnya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner *pre-posttest*, akan tetapi masih belum dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pilihan jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. 32 pertanyaan tentang sikap kesehatan reproduksi dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju, dan 32 pertanyaan tentang perilaku kesehatan reproduksi dengan pilihan jawaban tidak pernah, pernah, kadang-kadang dan sering masing-masing jika benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0.

Tabel 4.8 kisi-kisi kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi

No	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Soal
1.	Pendidikan kesehatan reproduksi	1, 2, 6, 9	4
2.	Pengenalan sisten reproduksi	3, 8, 11, 12, 14	5
3.	Fungsi Alat Reproduksi	4, 5, 7,	3
4.	Gangguan alat reproduksi	13, 10	2
Jumlah			14

Tabel 4.9 kisi-kisi kuesioner sikap kesehatan reproduksi

No	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Soal
1.	Batasan dalam pacaran	1, 2, 3,4	4
2.	Kaitan agama dalam mencegah pacaran	5,6,7,8,9,10,11,12	8
3.	Kebiasaan atau pola hidup merokok	13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22	10
4.	Dampak positif kesehatan reproduksi	23,24,25,26,27,28	6
5.	Dampak negatif kesehatan reproduksi	29,30,31,32	4
Jumlah			32

Tabel 4.10 kisi-kisi kuesioner perilaku kesehatan reproduksi

No	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Soal
1.	Merokok	1,2,3,4,5,6	6
2.	Pakaian dalam yang bersih	7,8,9,10	4
3.	Pola makan	11,12,13,14,15,16, 17,18	8
4.	Ejakulasi	19,20,21,22,23,24	6
5.	Olahraga	25,26,27,28,29,30, 31,32	8
Jumlah			32

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan alat utama dalam melakukan pengkajian dan merupakan proses yang berkelanjutan untuk memperoleh suatu informasi. Langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: melalui persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4.9.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a. Peneliti meminta surat izin studi pendahuluan dan tempat penelitian dari tata usaha Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
- b. Selanjutnya peneliti membawa surat izin penelitian yang sudah dicetak dan diantarkan kepada Kepala Sekolah SMK Tekstil Pandaan.
- c. Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk berkoordinasi bersama kepala sekolah dan waka kesiswaaan untuk persetujuan, menentukan sasaran dan jadwal penelitian.
- d. Peneliti mempersiapkan materi power point untuk dijadikan materi pendidikan kesehatan reproduksi.

4.9.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung (luring) yang dilaksanakan di aula sekolah yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu *pretest*, intervensi dan *posttest* dengan total waktu 2 jam diantaran 40 menit *pretest*, 40 menit materi dan 40 menit *posttest* yang dilakukan dengan datang secara langsung ketempat penelitian selama satu kali saat jam pelajaran berlangsung dan mendapat izin dari guru pengajar. Teori Pengukuran menurut Soekidjo Notoatmodjo (Latifah, 2016) selang waktu pengukuran yang dekat antara 0-15 hari memungkinkan reponden masih mengingat pertanyaan *pretest* dan intervensi yang diberikan. Sedangkan apabila selang waktu terlalu lama, kemungkinan sudah terjadi perubahan variabel yang diukur, Peneliti datang kekelas aula sekolah, selanjutnya peneliti memperkenalkan diri bersama asisten peneliti, menjelaskan tujuan, kontrak waktu dan persetujuan responden dilanjutkan dengan memberikan penjelasan cara pengisian lembar

kuesioner. Peneliti bersama asisten peneliti membagikan dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi lembar kuesioner (*pretest*) selama 40 menit dan mengumpulkan lembar kuesioner. Peneliti memberikan intervensi pendidikan kesehatan selama 40 menit melalui penayangan materi melalui microsoft office power point menggunakan LCD, monitor dan laptop. Selanjutnya peneliti bersama asisten membagikan dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi lembar kuesioner (*posttest*) selama 40 menit. Lembar kuesioner dikumpulkan dan dibantu oleh asisten penelitian. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas waktu dan kesediaannya.

4.9.3 Tahap evaluasi

Lembar kuesioner selanjutnya dihitung serta dianalisis, mengecek kembali kelengkapan data dan identitas responden, melakukan pengecekan kesesuaian dengan petunjuk jawaban responden di lembar kuisisioner, serta hasil yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan.

4.10 Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari responden yang sudah didapatkan melalui:

1. *Editing* (Peyuntingan data) yaitu suatu proses mengolah data dengan mengumpulkan serta melakukan pengecekan untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan kepada responden. Selanjutnya memasukkan data kedalam system dan dikelompokkan dalam aspek pengukuran untuk melihat tingkat pengetahuan dari responden.
2. *Coding* (Pengkodean) yakni pemberian kode angka yang dirubah menggunakan data bilangan atau angka kepada masing-masing jawaban yang terdiri atas beberapa kategori dari pertanyaan melalui system. Peneliti memberikan kode

data yang didapatkan dari jawaban dari responden pada sistem SPSS berupa kategori sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. *Tabulating and Entry* merupakan pengorganisasian data dengan cara memasukan data tertentu agar terdistribusi dan mudah untuk dianalisi, disajikan dan disusun dari variabel yang diteliti. Peneliti melakukan pengelolaan data melalui SPSS dalam bentuk table dengan hasil akhir penelitian.

4.11 Analisa Data

Analisa data merupakan suatu metode dari hasil dokumentasi, observasi atau wawancara dalam menyusun data secara sistematis (Sugiyono, 2017). Peneliti akan melakukan analisa data dengan menggunakan uji *nonparametric* apabila data tidak berdistribusi normal. *Uji Wilcoxon* digunakan sebagaimana yang telah ditentukan diawal penelitian. Analisa data dengan *uji Wilcoxon* ini pada dasarnya hendak membandingkan pada 1 kelompok sampel berpasangan *pre* dan *post*, baik data pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sebelum diberikan kesehatan, maupun setelah diberikan intervensi. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya data berpasangan/dependen (*pre-post*), dan skala data ordinal bebas berdistribusi, atau interval atau rasio yang berdistribusi tidak normal. *Uji Wilcoxon* digunakan dalam penelitian ini. Alasan memakai teknik ini karena sampel dalam penelitian ini berpasangan (*pre-post*) dan skala data ordinal yang berdistribusi tidak normal.

4.11.1 Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi tiap variable yang diteliti secara terpisah dengan cara membuat table frekuensi dari masing-masing variabel. Variabel yang dianalisi dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan responden sebelum dan

sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

4.11.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *nonparametric* dengan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* merupakan uji komparatif data dalam 1 kelompok data berpasangan/dependen (*pre-post*) yang memiliki data ordinal bebas berdistribusi atau data interval dan rasio yang distribusinya tidak normal. (Aini, 2019).

Tabel 4.11.2 Analisa Bivariat

Variabel	Kategori	Analisis
Pendidikan Kesehatan	Pre/Post	Uji Wilcoxon (<i>Signed Rank Test</i>)
Pengetahuan	Kurang Cukup Baik	Uji Wilcoxon (<i>Signed Rank Test</i>)
Sikap	Kurang Cukup Baik Sangat Baik	Uji Wilcoxon (<i>Signed Rank Test</i>)
Prilaku	Kurang Cukup Baik Sangat Baik	Uji Wilcoxon (<i>Signed Rank Test</i>)

4.12 Etika Penelitian

4.12.1 Persetujuan

Persetujuan atau *informed consent* merupakan suatu bentuk persetujuan seseorang baik antara orang yang akan menerima perlakuan dengan orang yang akan memberikan perlakuan. Dalam penelitian seorang peneliti akan memberikan penjelasan maksud dan tujuan kepada responden saat penelitian.

4.12.2 Tanpa Nama

Tanpa nama atau *anonimity* merupakan suatu hak dalam memberikan suatu jaminan terkait privasi identitas responden pada pengumpulan data, lembar pengukuran suatu hasil penelitian seperti nama diperbolehkan menggunakan kode lama atau inisial.

4.12.3 Kerahasiaan

Kerahasiaan atau *confidentiality* yakni pemberian kerahasiaan oleh peneliti kepada responden untuk tidak menyebar luaskan seluruh informasi yang didapatkan pada saat penelitian (Sugiyono, 2017).

